



komunitas  
salihara

# Program Mei-Juni 2011

*Diskusi  
Musik  
Lokakarya  
Pameran  
Teater*



# Mei / May 2011

## Musik / MUSIC

Selasa, 10 Mei 2011, 20:30 WIB

**Tuesday, May 10, 2011, 08:30 PM**

(dur: 90')

## Sophia Charaï

WORLD  
MUSIC

### TEATER SALIHARA

HTM Rp 50.000,-

Mahasiswa/Pelajar Rp 25.000,- (tempat terbatas)

**Tickets Rp 50.000,-**

**Students Rp 25.000,- (limited seating)**

Penyanyi asal Maroko, Sophia Charaï, adalah musisi yang dibesarkan di antara rekaman jazz kuno, *soundtrack* film Mesir, dan siaran radio Prancis. Sedikit banyak pengalaman itu membekas dan memengaruhi Charaï ketika ia mulai mencipta lagu dan merilis album. Karya musik yang ia lahirkan merupakan semesta melodi dan fantasi – gubahan segar yang menggabungkan beberapa genre dan memasukkan beragam unsur, seperti bebunyan India, *beat* Brazil, ritme flamenco, kelembutan fado dari Portugis, atau semangat musik Amerika Selatan. Charaï bernyanyi dalam bahasa Arab dan Prancis, dengan iringan tabla, tepukan tangan, dan akordeon. Kadang vokalnya bisa menjadi sangat halus atau dramatis, membuat musiknya terasa begitu antusias.

Konser Sophia Charaï di Teater Salihara terselenggara berkat dukungan Pusat Kebudayaan Prancis (Centre Culturel Français), Jakarta.

The singer from Morocco, Sophia Charaï, is a musician who was raised among old jazz recordings, Egyptian film soundtracks, and French radio broadcasts. These experiences left their mark and influenced Charaï to a certain extent when she began to compose songs and release her own albums. The

pieces of music that she creates are a universe of melody and fantasy—fresh arrangements that combine various genres and take parts of diverse components, such as Indian sounds, Brazilian beats, flamenco rhythms, the softness of the Portuguese fado, or the passion of South American music. Charaï sings in Arabic and French, accompanied by tabla, hand clapping, and accordion. At times her vocals can be very refined and dramatic, making her music feel so vibrant.

The concert of Sophia Charaï at Teater Salihara is made possible with support from the French Cultural Center (Centre Culturel Français), Jakarta.

## Diskusi / DISCUSSION

Kamis, 12 Mei 2011, 19:00 WIB

**Thursday, May 12, 2011, 07:00 PM**

## Akar Terorisme: Sejarah, Ideologi, dan Jaringan

### ROOTS OF TERRORISM: HISTORY, IDEOLOGY, AND NETWORKS

Pembicara/**Speakers: Solahudin** (wartawan dan peneliti/ journalist and researcher) & **Greg Fealy** (dosen dan peneliti di The Australian National University/lecturer and researcher at The Australian National University)

### SERAMBI SALIHARA

Terbuka untuk umum

Pendaftaran selambatnya 11 Mei 2011

**Open to the public**

**Register by May 11, 2011**

Sejak aksi-aksi kekerasan dan terorisme pasca-Reformasi, citra Indonesia yang



Jean Marc Lubrano

dikenal sebagai negeri dengan “*smiling Muslims*” tiba-tiba berubah. Namun, ternyata memang tidak bisa dimungkiri bahwa kekerasan dan terorisme telah menjadi bagian dari sejarah Republik ini – ada warisan ideologi dan “gen” kekerasan dari masa lalu. Diskusi kali ini berangkat dari rencana penerbitan buku *Salafy-Jihadisme*, yang ingin mengungkap mutasi gen kekerasan tersebut. Buku karya Solahudin ini akan mengisi kekosongan studi sejarah Darul Islam (DI) setelah kekalahan DI/TII pada 1962 – para peneliti seperti Cees van Dijk, K.D. Jackson, atau Holk H. Dengel, biasanya memusatkan perhatian pada periode sebelum itu.

Melalui penelitian terhadap dokumen-dokumen pengadilan yang dikonfirmasi ulang dengan wawancara para tokoh DI dan Jamaah Islamiyah (JI), serta penelitian dokumen-dokumen internal milik kelompok itu, buku *Salafy-Jihadisme* berhasil membuka beragam persoalan internal gerakan Darul Islam pasca 1962 serta JI yang merupakan organisasi sempalan DI/TII. Berbagai kasus yang melibatkan gerakan jihad, yang selama ini masih samar, seperti kasus Komando Jihad, Teror Warman, Gerakan Usroh, pelatihan militer di Afghanistan, hingga bom Bali 2002, dipaparkan dalam buku ini dengan rinci. Buku ini juga menggambarkan

bagaimana faham yang mirip dengan ajaran salafy-jihadisme – faham yang diajarkan oleh Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo kepada para pengikutnya ini – telah mengakar di kalangan DI. Itu juga salah satu alasan mengapa faham yang kerap dikaitkan dengan Al-Qaida ini bisa menemukan tanah yang begitu subur di Indonesia. Tak hanya itu, digambarkan juga bagaimana evolusi ajaran jihad ala Kartosoewirjo ini hingga menjadi ajaran salafy-jihadisme ala Abdullah Azzam dan Usamah bin Ladin.

Diskusi ini ditaja oleh Hivos dan akan berlangsung dalam bahasa Indonesia.

Since the acts of violence and terrorism in the post-Reformasi era, the image of Indonesia known as a country of “*smiling Muslims*” suddenly changed. Yet, violence and terrorism have undeniably been part of the history of this Republic—there is a heritage from the past of the ideology and “gene” of violence. This discussion will depart from the planned launch of a book titled *Salafy-Jihadisme*, which tells about the mutations of that gene of violence. The book, written by Solahudin, will fill a void in the study of the history of Darul Islam (DI) following the defeat of DI/TII in 1962—researchers such as Cees van Dijk, K.D. Jackson, or Holk H. Dengel,

usually focus their attention on the periods prior to that time.

Through research on court documents which were reconfirmed by interviews with leading figures in DI and Jamaah Islamiyah (JI), as well as research on internal documents of these groups, the book *Salafy-Jihadisme* succeeds in exposing various internal problems in the Darul Islam movement after 1962 and in JI which is an off-shoot of DI/TII. Several cases involving a jihad movement, which until now are still covert, such as Komando Jihad, Teror Warman, Usroh movement, military training in Afghanistan until the 2002 Bali bombing, are explained in detail in this book. The book also describes how concepts that are similar to those of salafy-jihadism—concepts taught by Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo to his followers—are rooted in the DI groups. That is also one of the reasons why concepts usually linked to Al-Qaeda have found such fertile ground in Indonesia. Not only that, but it also describes how the teachings of jihad ala Kartosoewirjo evolved into the teachings of salafy-jihadism ala Abdullah Azzam dan Osama bin Laden.

This discussion is sponsored by Hivos and will be held in Indonesian.

## Lokakarya Musik Dunia WORLD MUSIC WORKSHOP

Rabu, 04, 11, 18, 25 Mei 2011, 19.00 WIB

**Wednesdays, May 04, 11, 18, 25, 2011, 07:00 PM**

## Suara dan Pesuara: Pelbagai Gaya & Tradisi VOICE AND VOCALISTS: STYLES AND TRADITIONS

Tutor: **Nyak Ina “Ubiet” Raseuki** (pesuara, etnomusikolog, dan pelatih vokal/ vocalist, ethnomusicologist, and vocal trainer)

### TEATER SALIHARA

Pendaftaran selambatnya 30 April 2011

**Register by April 30, 2011**



Minggu I / WEEK I

Rabu, 04 Mei 2011

**Wednesday, May 04, 2011**

**NYANYIAN YANG DIKIRA UNIVERSAL (MUSIK POP, MUSIK KLASIK) DAN NYANYIAN “TRANSISI” (WORLD BEAT)**

**SINGING THOUGHT TO BE UNIVERSAL (POP MUSIC, CLASSIC MUSIC) AND “TRANSITIONAL” SINGING (WORLD BEAT)**

Minggu II / WEEK II

Rabu, 11 Mei 2011

**Wednesday, May 11, 2011**

**SUARA-SUARA NUSANTARA: GANDRUNG, SINDENAN, NYANYIAN ISLAMI, NYANYIAN INDONESIA TIMUR, DAN LAIN-LAIN**

**VOICES OF THE ARCHIPELAGO: GANDRUNG, SINDENAN, ISLAMIC SINGING, SINGING OF EASTERN INDONESIA, AND OTHERS**

Minggu III / WEEK III

Rabu, 18 Mei 2011

**Wednesday, May 18, 2011**

**SUARA-SUARA ASIA: INDIA, IRAN, JEPANG, KOREA, MONGOLIA**

**VOICES OF ASIA: INDIA, IRAN, JAPAN, KOREA, MONGOLIA**

Minggu IV / WEEK IV

Rabu, 25 Mei 2011

**Wednesday, May 25, 2011**

**SUARA-SUARA AFRIKA: MAGRIBI, AFRIKA**

## TIMUR, AFRIKA BARAT, AFRIKA SELATAN VOICES OF AFRICA: MAGHREB, EAST AFRICA, WEST AFRICA, SOUTH AFRICA

Benarkah nyanyian – atau musik pada umumnya – berwatak universal? Dalam kenyataan, yang dianggap universal adalah musik yang datang bersama proses westernisasi. Padahal sesungguhnya terdapat aneka musik dan nyanyian dari berbagai belahan Bumi yang tidak dianggap sebagai musik dan nyanyian – artinya cenderung ditolak, diasingkan, dibekukan, bahkan dibunuh.

Lokakarya ini hendak memperkenalkan kekayaan khazanah (seni) suara dari berbagai belahan Bumi. Suara atau nyanyian adalah alat musik luar biasa yang dapat memberikan berbagai efek warna suara maupun ekspresi yang tak terbatas. Dengan mengenali berbagai gaya dan tradisi nyanyi, kita dapat meningkatkan persepsi atas kekayaan citraan elemen musik, seperti tinggi-rendah nada, pola ritme, tempo, warna bunyi, dan dinamik. Memperluas wawasan, mengenali berbagai gaya suara serta tradisi-tradisi juga bisa memperkaya seorang pesuara dan memengaruhi kemampuannya.

Lokakarya ini dibuat terutama untuk penyanyi, seniman, pemusik, peneliti. Sila mendaftar dengan menyertakan biodata anda ke [daftar@salihara.org](mailto:daftar@salihara.org), paling lambat 30 April 2011. Kami akan mengumumkan para peserta terpilih pada 02 Mei 2011, melalui email atau telepon. Peserta yang diterima diwajibkan hadir dalam setiap pertemuan.

Lokakarya ini ditaja oleh Hivos.

Is it true that singing—or music in general—is universal? In reality, that which is considered universal is music which comes with the process of westernization. Even though actually a wide range of musics and singing can be found from different parts of the globe which are not regarded as music and singing—meaning they tend to be rejected, exiled, frozen, and even killed.

This workshop aims to introduce the

richness of vocal (art) treasures from various parts of the world. Voice or singing is an extraordinary musical instrument that can provide a variety of unlimited effects of tone color or expression. By learning about various singing styles and traditions, we can improve our perception of the wealth of images of musical elements, such as high-low notes, rhythmic patterns, tempo, timbre of sound, and dynamics. Expanding perspectives, learning about different vocal styles and traditions can also enrich a vocalist and influence her abilities.

This workshop is especially for singers/vocalists, artists, musicians, and researchers. Please register and include your biodata at [daftar@salihara.org](mailto:daftar@salihara.org), by April 30, 2011. We will announce the selected participants by May 02, 2011, via email or telephone. Participants will be expected to attend every workshop session.

This workshop is sponsored by Hivos.

## Musik / MUSIC

Kamis, 19 Mei 2011, 20:30 WIB

**Thursday, May 19, 2011, 08:30 PM**

(dur: 90”)

## Belle du Berry & David Lewis



### TEATER SALIHARA

HTM Rp 50.000,-

Mahasiswa/Pelajar Rp 25.000,- (tempat terbatas)

**Tickets Rp 50.000,-**

**Students Rp 25.000,- (limited seating)**

Penulis lagu dan penyanyi Belle du Berry beserta musikus multi-instrumen David Lewis adalah personil kelompok musik Paris Combo: sebuah kelompok musik asal Prancis dengan gaya eklektik yang menggabungkan jazz dan swing dari Amerika, musik Roma, musik Afrika Utara serta kental dengan warna musik chanson dari Prancis. Dalam masa rehat dari Paris Combo, pada September 2009, mereka berdua merilis



album *Quizz* dan memulai tur ke negara-negara di Eropa dan Australia bersama Rémy Kaprielian (drum) dan Denis Hénault-Parizal (bass dan gitar).

Pengalaman pertama Belle du Berry di bidang musik adalah ketika ia bertemu dengan band pos-punk di akhir 1980-an. Sebagai pemain akordeon, ia lalu bergabung dengan *Champêtre de Joie*, sebuah kelompok tari dan musikal yang mengeksplorasi musik abad ke-20 dari Prancis dan pertunjukan-pertunjukan akustik. Pada 1994, ia mulai tampil di *Cabaret Sauvage*, sebuah kabaret atau sirkus musikal, serta mulai menulis lagu dan berkolaborasi dengan David Lewis, musikus asal Australia. David Lewis hijrah ke Eropa, pertama ke Swiss lalu ke Prancis, untuk mempelajari terompet. Selama karir profesionalnya, Lewis telah melakukan rekaman dan mengikuti tur dengan musisi mancanegara yang tinggal di Prancis, seperti Gianmaria Testa, Lokua Kanza, John Greaves, dan Arthur H. Selain itu, ia juga menggubah musik untuk produksi teater dan bekerja sama dengan Marc François, Noël Casale dan Edith Scob.

Kolaborasi Belle du Berry dan David Lewis menghasilkan karya-karya musik yang ritmis dan melodis. Suara organ retro, diiringi penampilan terompet dan flugelhorn dari Lewis menghasilkan bebunyian yang mengalun gembira dengan *beat* yang cepat; sedangkan

suara vokal Bell du Berry sangat ekspresif dan mampu menyuguhkan beragam emosi.

Konser Belle du Berry dan David Lewis di Teater Salihara terselenggara atas dukungan Pusat Kebudayaan Prancis (*Centre Culturel Français*), Jakarta.

Songwriter and singer Belle du Berry and multi-instrument musician David Lewis are members of the music group, *Paris Combo*: a French group with an eclectic style blending American jazz and swing, Roma (Gypsy) music, North African music, and rich with the colors of French chanson music. During a break from *Paris Combo*, in September 2009, together they released the album, *Quizz* and began a tour to various countries in Europe and Australia together with Remy Kaprielian (drums) and Denis Hénault-Parizal (bass and guitar).

The first experience that Belle du Berry had with music was when she met up with a post-punk band in the late 1980s. As an accordion player, she then joined *Champêtre de Joie*, a dance and music group exploring 20<sup>th</sup> century music from France and acoustic performances. In 1994, she began to appear at the *Cabaret Sauvage*, a cabaret or musical circus, and began to write songs and collaborate with David Lewis, a musician from Australia. David Lewis migrated to Europe, first to Switzerland and then to France, to

study trumpet. Throughout his professional career, Lewis has made recordings and toured with expatriate musicians living in France, such as Gianmaria Testa, Lokua Kanza, John Greaves, and Arthur H. Besides that, he has also arranged music for theater productions and worked with Marc François, Noël Casale and Edith Scob.

The collaboration of Belle du Berry and David Lewis has produced rhythmic and melodic musical compositions. The sound of retro organ, accompanied by Lewis' trumpet and flugelhorn produces sounds which move along happily with a fast beat; while the vocals of Belle du Berry are very expressive and able to offer a range of emotions.

The concert of Belle du Berry and David Lewis at Teater Salihara is made possible with support from the French Cultural Center (Centre Culturel Français), Jakarta.

## Pameran Seni Vektor

### VECTOR ART EXHIBITION

28 Mei-19 Juni 2011

**May 28-June 19, 2011**

## Madu, Racun, dan Negeriku

### HONEY, POISON, AND MY COUNTRY

Senin-Sabtu: 11:00-20:00 WIB

Minggu: 11:00-15:00 WIB

Hari libur nasional tutup

**Monday-Saturday: 11:00 AM-08:00 PM**

**Sunday: 11:00 AM-03:00 PM**

**Closed on national holidays**

### GALERI SALIHARA

Pembukaan: Sabtu, 28 Mei 2011, 19:30 WIB

**Opening: Saturday, May 28, 2011, 07:30 PM**

### Diskusi / DISCUSSION

Sabtu, 28 Mei 2011, 16:00 WIB

**Saturday, May 28, 2011, 04:00 PM**

Pembicara/**Speakers: Mega** (seniman vektor dari Prancis/vector artist from France) & **The**

**Yellow Dino** (seniman vektor dari Indonesia/vector artist from Indonesia)

Moderator: **Godot Guntoro** (pendiri

Vektorjunkie.com dan editor majalah

*Babyboss*/founder of Vektorjunkie.com and

editor of *Babyboss* magazine)

Penanggap/**Responder: Krisna Murti**

(seniman video/video artist)

### SERAMBI SALIHARA

Terbuka untuk umum

Diskusi akan berlangsung dalam bahasa Indonesia dan Inggris

**Open to the public**

**This discussion will be held in Indonesian & English**

"Aku cinta Indonesia tapi benci melihat kelakuan orang-orang yang mengaturnya" mungkin bisa merangkum tema pameran seni vektor ini. Lahir dan tinggal di Indonesia bisa membangkitkan perasaan sayang dan cinta tanah air, sekaligus juga melahirkan rasa benci dan kesal ketika melihat banyak hal yang tidak beres yang terjadi di negara ini. Perasaan yang saling bertolak belakang seperti itu tidak selalu mudah diungkapkan. Sebagian besar dari kita yang tidak punya andil dalam pengambilan keputusan hanya bisa menggerutu dalam hati, lalu pelan-pelan berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan.

Seni vektor merupakan produk budaya urban yang global. Di Indonesia, seni vektor berkembang pesat dalam dekade terakhir. Kemunculan situs VektorJunkie (VJ) melalui publikasi elektronik (e-zine), *Vektorika*, adalah salah satu contoh rintisan mempopulerkan vektor pada khalayak Indonesia. Kini, selain melalui media cetak konvensional seperti buku atau poster, aplikasi vektor telah merambah berbagai jenis media seperti t-shirt, *designer toys*, aksesoris, skateboard, pelindung peralatan elektronik (*gadgets enclosure/skin*), mural, *wallpaper*, media interaktif, dan lain sebagainya. Pameran ini mengundang beberapa seniman vektor dari dalam dan luar negeri yang karya-karya vektornya telah diapresiasi oleh berbagai kalangan. Diskusi



dan temu dengan seniman akan diadakan pada 28 Mei 2011 di Serambi Salihara.

"I love Indonesia but hate to see the behavior of the people running it" perhaps summarizes the theme of this vector art exhibition. Being born and living in Indonesia can inspire a love for the country, but at the same time feelings of hate and frustration can arise when seeing all the things that are not right that happen here. Conflicting feelings like these are not always easy to express. Most of us who do not play a role in decision making can only grumble to ourselves, then slowly try to adapt to the situation.

Vector art is a global product of urban culture. In Indonesia, vector art has quickly developed over the past

decade. The emergence of the site VectorJunkie (VJ) through the electronic publication (e-zine), *Vektorika*, is one of the pioneering examples in popularizing vectors to the Indonesian public. Now, besides using conventional print media such as books or posters, vector applications have penetrated various kinds of media such as t-shirts, designer toys, accessories, skateboards, electronic gadget skins or enclosures, murals, wallpaper, interactive media, and so on. This exhibition invites several vector artists from Indonesia and abroad whose vector pieces have been appreciated by many groups. A discussion and meeting with the artists will be held on May 28, 2011 at Serambi Salihara.

# Juni / June 2011

## Diskusi / DISCUSSION

Rabu, 08 Juni 2011, 19:00 WIB

**Wednesday, June 08, 2011, 07:00 PM**

## **Akar Kekerasan: Perspektif Sosio-Legal**

### **ROOTS OF VIOLENCE: A SOCIO- LEGAL PERSPECTIVE**

Pembicara/**Speaker: Tamrin Amal**

**Tomagola** (Guru Besar Sosiologi/Professor of Sociology) & **Sulistiyowati Irianto** (Guru Besar Antropologi Hukum/Professor of Anthropology of Law)

#### **TEATER SALIHARA**

Terbuka untuk umum

Pendaftaran selambatnya 07 Juni 2011

**Open to the public**

**Register by June 07, 2011**

Dalam memahami aksi kekerasan dan terorisme, perspektif yang dipakai biasanya condong pada ideologi dan agama. Padahal kekerasan juga bisa timbul dari ketegangan-ketegangan di basis kelas dalam masyarakat. Tak jarang idiom-idiom agama yang dipakai adalah sekadar kemasam, sedangkan persoalan sesungguhnya merupakan eskalasi ketegangan dalam masyarakat. Di sisi lain, kelompok-kelompok intoleran dan anti-demokrasi mulai menyasati agenda-agenda mereka dengan memakai produk hukum konvensional. Tengoklah beberapa peraturan daerah yang diskriminatif terhadap perempuan dan kelompok minoritas – yang menjadi ciri khas aspirasi kelompok tersebut, yang menggunakan peraturan dan undang-undangan yang diakui di Indonesia sebagai “cantelan”. Kelompok intoleran semakin “canggih” menggunakan “argumentasi hukum sekuler” sebagai selongsong untuk aspirasi sepihak mereka. Diskusi ini merupakan kajian mendalam tentang bagaimana memahami akar kekerasan dari perspektif sosiologis dan hukum.

Diskusi ini ditaja oleh Hivos dan akan berlangsung dalam bahasa Indonesia.

In understanding violent acts and terrorism, the perspective usually used leans towards ideology and religion. Even though violence can also arise from tensions based upon class in society. Often religious idioms that are used are only a construction, while the real problems are an escalation of tensions in society. On the other hand, intolerant and anti-democracy groups have begun to deal with their agendas using conventional legal means. Take a look at the regional ordinances which discriminate against women and minorities—which are characteristic of the aspirations of these groups, which use regulations and laws recognized by Indonesia as “hooks.” Intolerant groups are increasingly sophisticated in using “secular legal arguments” as a cover for their one-sided aspirations. This discussion offers an in-depth analysis of how to understand the roots of violence from a sociological and legal perspective.

This discussion is sponsored by Hivos and will be held in Indonesian.

## **Forum Teater Realis**

### **REALIST THEATER FORUM**

Setiap minggu sepanjang Juni 2011, 20:30 WIB

**Every week in June 2011, 08:30 PM**

## **Teater Satu, Teater Ciliwung, Saturday Acting Club, Sakti Aktor Studio, Oyag Forum**

#### **TEATER SALIHARA**

HTM Rp 50.000,-

Mahasiswa/Pelajar Rp 25.000,- (tempat terbatas)

**Tickets Rp 50.000,-**

**Students Rp 25.000,- (limited seating)**

Forum Teater Realis diselenggarakan guna merangsang kembali gaya pemanggungan

realis, serta mendukung kelompok-kelompok teater yang mengerjakan corak tersebut. Hal ini merupakan upaya bersama untuk mendapatkan kembali aktor-aktor yang agak terabaikan dalam arus "teater tubuh" yang meluas akhir-akhir ini. Dalam program ini, Dewan Kurator Komunitas Salihara memilih lima kelompok yang membawakan lakon-lakon yang memberi penekanan pada akting dan nalar cerita.

Program ini terselenggara dengan dukungan Hivos.

Realist Theater Forum is held to stimulate a return to the realist style of staging plays, as well as to support theater groups working in this genre. This is a mutual effort to return to actors who have been ignored in the recently widespread trend of "body theater". In this program, the Komunitas Salihara Board of Curators has selected five groups to present plays which emphasize acting and the interpretation of the story.

The program is made possible with support from Hivos.

Jumat-Sabtu, 03-04 Juni 2011, 20:30 WIB

**Friday-Saturday, June 03-04, 2011, 08:30 PM**

(dur: 70")

## Visa

### Teater Satu

Sutradara/Director: **Iswadi Pratama**

Naskah/Script: **Goenawan Mohamad**

Pemain/Actors: **Imas Sobariah, Budi**

**Laksana, Yelly Shinta Laras Utami, Vita**

**Oktaviana, Desi Susanti, Sugianto "Jayen",**

**Deri Efwanto, Ruth Marini, Rendie Arga,**

**Akhmad Andika Ikra Negara, Rarai Masae**

**Soca Wening Ati, Melinda, Ayu Fitriarningsih,**

**Fabian Randi, Muhammad Sabil Ryandika**

Karya ini bercerita tentang orang-orang yang sedang mengantri dan hendak memohon visa di Konsulat Amerika. Melalui naskah ini, Goenawan Mohamad menciptakan sebuah montase dari berbagai pokok pikiran, citra, dan peristiwa yang dialami tokoh-

tokohnya. Semua itu dibingkai oleh tiga pertanyaan mendasar yang sekaligus menjadi "isi" naskah ini: "Siapa Anda?", "Apa tujuan Anda pergi ke Amerika?" dan "Mengapa kita semua hendak pergi?" Pertanyaan-pertanyaan itu merupakan pertanyaan standar dan utama dalam sebuah formulir permohonan visa, yang bagi sang penulis, seperti hendak meringkas hidup dan diri seseorang. Lakon ini hendak menyuguhkan sebuah ironi dari realitas yang berlapis-lapis dalam berbagai gambar, kesan atau bentuk dalam sebuah komposisi yang mengelak menjadi "lazim".

Naskah ini dibawakan oleh Teater Satu, sebuah komunitas seni-budaya yang berdiri pada 16 Oktober 1996. Sejak awal berdirinya, kelompok teater ini aktif melakukan penelitian, diskusi, seminar, apresiasi, dan penciptaan seni pertunjukan dan sastra. Ia didapuk menjadi Grup Teater Terbaik Indonesia tahun 2008 versi Majalah Berita Mingguan *Tempo*, melalui pertunjukan monolog *Perempuan di Titik Nol* yang dipentaskan di Festival Salihara (2008).

This plays tells the story of people waiting in line to apply for visas at the American Consulate. Through this script, Goenawan Mohamad creates a montage of some of the thoughts, images, and events experienced by the characters. All of that is framed in the context of three basic questions which at the same time become the "contents" of this play: "Who are you?", "What is your purpose in going to America?" and "Why do we all want to go?" These questions are the main standard questions on a visa application form which for the writer seem to aim at summarizing a person's life. The play presents an irony of multi-layered reality in various illustrations, impressions, or forms in a composition that escapes becoming "ordinary."

This play is performed by Teater Satu, an arts and culture community established on October 16, 1996. Since it began, this theater group has been active in research, discussions, seminars, arts appreciation



and the creation of performances and literature. *Tempo* magazine named it the Best Indonesian Theater Group of 2008 for its performance of the monologue *Perempuan di Titik Nol* at the Festival Salihara (2008).

Jumat-Sabtu, 10-11 Juni 2011, 20:30 WIB  
**Friday-Saturday, June 10-11, 2011, 08:30 PM**  
(dur: 90")

## **Selamat Jalan Anak Kufur** Teater Ciliwung

Sutradara/Director: **Irwan Soesilo**  
Naskah/Script: **Utuy Tatang Sontani**  
Main/Actors: **Sri Suyanti, Lefi Wilmala, Bobby Kardi, James Rajagukguk, Rahmat Hidayat, Ferry Chaniago, Ferry Fernando, Fachri Marasabesy, Isro, Ade Bilal Perdana**

*Selamat Jalan Anak Kufur* bercerita tentang

seorang pelacur yang tinggal di kawasan pantai utara Jawa (Pantura) dengan segala "kemesuman" dan benturan-benturan sosial yang ia alami. Namun di balik itu, naskah ini juga mengutarakan persoalan kesetaraan jender, sikap, kejujuran, dan cinta. Naskah ini dibuat tentu bukan untuk menghakimi masyarakat Pantura, melainkan mengangkat kesetiaan mereka terhadap seni tradisi leluhur; bahwa seni sebagai tuntutan profesi harus dilestarikan secara turun temurun. Problematika sosial yang dialami para pesinden, seperti persoalan kawin-cerai atau menjadi seorang primadona yang dapat mempopulerkan sebuah kelompok tarling, terjadi pula di kalangan masyarakat Pantura.

Teater Ciliwung berdiri pada 1984, di bekas pabrik batik milik keluarga H. Ahmad Yusuf yang berada di pinggiran kali Ciliwung. Ahmad Yusuf kini menjadi ketua umumnya, memimpin beberapa rekannya yang juga merupakan mantan anggota Teater Lingkar Minggu pimpinan Muchlis Raya. Sejak 1980-an sampai sekarang, Teater Ciliwung tetap aktif memproduksi beragam lakon, seperti misalnya *Bla Bla Bla* (2003) yang ditulis oleh Agus Safari dan *Sandiwara di atas Sandiwara* (2004) karya Danarto – keduanya disutradarai

oleh [alm.] Christi Maharsi; dan *Kisah Cinta di Hari Rabu* (2010) karya Anton Chekov yang disutradarai oleh Irwan Soesilo.

*Selamat Jalan Anak Kufur* is the story of a prostitute who lives in the north coast region of Java (Pantura) with all the "sins" and social conflicts she experiences. However behind that, this play also points out problems of gender equality, attitudes, honesty, and love. The script was certainly not made to judge the society living on the north coast, but rather to promote their devotion to their traditional arts; that the arts as a professional calling must be preserved from one generation to the next. The social problems experienced by *pesinden* (professional female singers), such as a high rate of marriage and divorce or becoming the primadona who makes a certain *tarling* group popular, also occur amongst the society of the north coast.

Teater Ciliwung was established in 1984, in an old batik factory owned by the family of H. Ahmad Yusuf on the banks of the Ciliwung River. Ahmad Yusuf is the general director, leading a group of his friends who are also former members of Teater Lingkar Minggu led by Muchlis Raya. From the 1980s until now, Teater Ciliwung has been active producing a variety of plays, such as *Bla Bla Bla* (2003) written by Agus Safari and *Sandiwara di atas Sandiwara* (2004) by Danarto—both directed by the late Christi Maharsi; and *Kisah Cinta di Hari Rabu* (2010) by Anton Chekov which was directed by Irwan Soesilo.

Jumat-Sabtu, 17-18 Juni 2011, 20:30 WIB  
**Friday-Saturday, June 17-18, 2011, 08:30 PM**  
(dur: 70')

## **Lithuania**

### Saturday Acting Club (SAC)

Sutradara/**Director: Rukman Rosadi**  
Naskah/**Script: Rupert Brooke**  
Pemain/**Actors: Rukman Rosadi, Intan Komalasari, Wheni P. Putri, Jamal Abdul Nasir, Nurdyanto (Khan), Romansa**

*Lithuania* merupakan naskah karya penyair Inggris yang hidup di abad ke-20, Rupert Brooke. Dalam naskah ini, Brooke dengan telak membidik wajah kota dalam pikiran para pemimpinya: konfrontasi antara kegemilangan kota dengan mentalitas manusia yang terbuai dalam lingkaran kemiskinan. Dengan tajam dan terperinci, Brooke mengambil gambar wajah-wajah, pemikiran, serta mimpi manusia kota yang penuh dengan pesona romantik, namun berujung pada tragedi. Paradoks yang muncul dalam teks ini mengharuskan para aktor mengamati dua wilayah kenyataan untuk menemukan jurang yang memisahkan keduanya: kemiskinan pada satu sisi dan keamanan pada sisi lain. Naskah *Lithuania* telah diadaptasi ke dalam konteks budaya Indonesia untuk pementasan ini.

SAC secara resmi berdiri pada 2006 sebagai usaha untuk mengkaji, menggali, dan mengolah seni peran, serta membuka ruang bagi para peminatnya. Dimotori oleh Rukman Rosadi dan sekelompok mahasiswa Jurusan Teater di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, SAC kini terdiri dari sekitar 50 anggota dengan latar belakang yang beragam: mahasiswa, pelajar, dan umum, yang berkonsentrasi pada kajian dan penciptaan akting serta mengeksplorasi beragam gaya akting yang ada. Selain menggelar pementasan, SAC juga mengadakan lokakarya, diskusi dan pendidikan akting.

*Lithuania* is a play by the 20<sup>th</sup> century English writer, Rupert Brooke. In this play, Brooke takes a clear-sighted look at an urban landscape in the mind of the dreamers living in it: the confrontation between the glamour of a city with the mentality of the people imprisoned in the cycle of poverty. Sharply and in detail, Brooke creates a picture of the faces, the thoughts, and the dreams of city dwellers which are full of a romantic charm, but end in tragedy. The paradox that emerges in this text requires the actors to observe two areas of reality to discover the schism which separates them: poverty on the one hand and

wealth on the other. The script of *Lithuania* has been adapted to the Indonesian context for this production.

SAC was officially established in 2006 as an effort to analyze, explore and develop acting, and to create a space for people interested in it. Led by Rukman Rosadi and a group of students from the Theater Department of the Indonesian Arts Institute (ISI) Yogyakarta, SAC is now comprised of about 50 members from diverse backgrounds: high-school and university students and members of the general public concentrating on the study and creation of acting and exploring the variety of existing acting styles. Besides presenting performances, SAC also holds acting workshops, discussions and classes.

Jumat-Sabtu, 24-25 Juni 2011, 20:30 WIB  
**Friday-Saturday, June 24-25, 2011, 08:30 PM**  
(dur: 90')

## **Bang Bang You're Dead** Sakti Aktor Studio (SAS)

Sutradara/Director: **Eka D. Sitorus**  
Naskah/Script: **William Mastro Simone**  
Pemain/Actors: **Syaiful Bahri, Wendy Arvida, Adi Putra, Karina Salim, Brillian Chakim, Monica Chreesty, Joanne Verlysha Evigan, Ayu Monalisa, Wahyu Wibi, Stanley Saklil, Nurtizza Radia, Simon Kharisman, Putri Handayani**

*Bang Bang You're Dead*, yang ditulis oleh William Mastro Simone pada 1999, merupakan naskah drama yang dipengaruhi oleh kekerasan yang terjadi di sekolah di Amerika pada 1998. Ketika itu, seorang siswa SMU, Kip Kinkel, membunuh orang tuanya dan 27 teman-teman sekelasnya di Thurston High School, Springfield, Oregon. Mastro Simone menulis naskah ini untuk memperlihatkan dampak pelecehan, penyiksaan, dan penganiayaan antar-remaja di sekolah dan berharap publik bisa melihat tragedi sebelum semuanya terlambat. Pada Oktober 2002, hanya tiga tahun setelah publikasi pertamanya pada 7 April 1999 di Thurston High School, naskah ini sudah dipentaskan

lebih dari 15.000 kali.

Lakon *Bang Bang You're Dead* akan dibawakan oleh kelompok SAS – inilah kali pertama mereka memainkan naskah tersebut untuk publik. Bagi SAS, drama bisa menjadi terapi yang baik untuk mengatasi kekerasan yang terjadi di sekolah-sekolah dan naskah ini pun dapat membantu mengurangi kekerasan yang terjadi. SAS pertama kali didirikan pada 22 April 2002, menanggapi banyaknya kegelisahan yang diutarakan oleh para aktris sinetron yang kerap menampilkan akting yang berlebihan dan palsu. SAS didirikan atas dasar metode akting realisme Constantin Stanislavski, aktor dan sutradara teater asal Rusia, yang mengutamakan ekspresi akting yang jujur, tulus dan subtil. Sejak didirikan sampai sekarang, SAS telah berhasil mendidik sekitar 800 siswa.

*Bang Bang You're Dead* written by William Mastro Simone in 1999 is a drama influenced by the violence that took place in a school in America in 1998. At that time, Kip Kinkel murdered his parents and 27 of his classmates at Thurston High School, Springfield, Oregon. Mastro Simone wrote this play to show the impact of harassment, bullying, and torture amongst teenagers in schools and with the hope the public can see this tragedy before it's too late. In October 2002, just three years after it was first published on April 7, 1999 at Thurston High School, the play had been performed over 15,000 times.

This is the first time that the group SAS will perform *Bang Bang You're Dead* for the public. For SAS, drama can be a good form of therapy to overcome the violence in schools and this play can help to lessen the amount of violence which occurs. SAS was first established on April 22, 2002, in response to anxieties expressed by soap opera actresses who often must be fake and over-act in their performances. SAS was established based upon the basic realist acting method of Constantin Stanislavski,

the Russian actor and theater director who gave priority to honest, sincere, and subtle expression in acting. From the time it was established until today, SAS has trained about 800 students.

Rabu-Kamis, 29-30 Juni 2011, 20:30 WIB  
**Wednesday-Thursday, June 29-30, 2011, 08:30 PM**  
(dur: 90")

## **Pertja**

### Oyag Forum

Sutradara/**Director: Benny Yohanes**  
Naskah/**Script: Benny Yohanes**  
Pemain/**Actors: Irwan Jamal, Yani Mae, Ryzki Ryzcika Riani, Yani Nurmayani, Nanan Supriatna**

Naskah *Pertja* merupakan pemenang utama dalam Sayembara Penulisan Lakon Realis 2010 yang diselenggarakan oleh Komunitas Salihara. Bercerita tentang tiga perempuan bersaudara yang kisah hidupnya berkelindan, naskah ini digarap dengan konsep realisme urban – bentuk reapresiasi dan redefinisi konsep realisme yang tumbuh subur di era 1950-an sampai 1960-an. Dramaturgi *Pertja* dibangun di atas ketegangan antar-tokoh sampai kepada klimaks yang meski tidak menyelesaikan masalah tapi telah berkembang sedemikian rupa, menyisakan sejumlah pertanyaan bagi penonton. *Pertja* menyuguhkan manusia urban yang terjepit antara “perbudakan tata cara” dan kehendak bebas, kemiskinan dan impian kekayaan, kebangkrutan dan penyelamatan, ketercerai-beraian dan keutuhan sebuah keluarga. Naskah ini menonjolkan karakter sebagai kekuatan internal pertunjukan dan pengungkapan lapis demi lapis meta-narasi akan menjadi kekuatan estetikanya.

Naskah ini akan dimainkan oleh Oyag Forum, sebuah gabungan dari sejumlah kelompok pegiat seni teater, penulisan kreatif, dan musik yang memiliki latar belakang pendidikan formal seni. Oyag Forum didirikan pada 2008 oleh Benny Yohanes alias

BenJon, Soeko Sri Setiati (Teater Re-Publik), Irwan Jamal dan M. Wail Irsyad (Teater Cassanova), Wida Waridah (Sireum Hideung), Taufik Darwis (Sarekat Ababil), Asep Holidin dan Silvester Petara Hurit (Daun Jati), S. Lawe NH (Kelompok Musik Ketuk), dan Semmi Ikra Anggara (Rose Black Theatre), yang semuanya berdomisili di Bandung. Produksi lakon *Pertja* didukung oleh Hivos.

The script *Pertja* won first prize in the Realist Script Writing Competition 2010 held by Komunitas Salihara. Telling the story of three sisters whose life stories are interwoven, this play was written with the concept of urban realism—a form of re-appreciation and re-definition of the concept of realism which flourished in the 1950s and 1960s. The dramaturgy of *Pertja* is built on the tension between characters until it reaches a climax which does not overcome the problems but which develops in such a way that it leaves the audience with several questions. *Pertja* presents urban people trapped between “being slaves to etiquette” and the wish to be free, poverty and dreams of wealth, bankruptcy and security, scattered families and the unity of a family. The script features characters as an internal strength of the performance and the expression of layer upon layer of the meta-narration to become its aesthetic strength.

The play is performed by Oyag Forum, a combination of several groups with members involved in theater, creative writing, and music with backgrounds in formal arts education. Oyag Forum was established in 2008 by Benny Johanes alias BenJon, Soeko Sri Setiati (Teater Re-Publik), Irwan Jamal and M. Wail Irsyad (Teater Cassanova), Wida Waridah (Sireum Hideung), Taufik Darwis (Sarekat Ababil), Asep Holidin and Silvester Petara Hurit (Daun Jati), S. Lawe NH (Kelompok Musik Ketuk), and Semmi Ikra Anggara (Rose Black Theatre), all of whom live in Bandung.

The production of *Pertja* is sponsored by Hivos.

# Magang Kurator

di Komunitas Salihara

Komunitas Salihara membuka program magang bagi mereka yang berminat menjadi kurator di bidang tari, teater, seni rupa, sastra, serta diskusi-dan-ceramah. Calon-calon yang diterima akan bekerja di bawah arahan Dewan Kurator kami. Seraya terjun langsung dalam berbagai program Komunitas Salihara yang sedang berjalan, para calon-kurator akan diminta mengancang aneka program ke depan. Program magang kurator yang akan berlangsung pada semester kedua 2011 ini didukung oleh Hivos.

#### Persyaratan:

1. Umur tidak lebih dari 30 tahun pada akhir Mei 2011
2. Memiliki pengalaman mengelola kegiatan di bidang yang diminati
3. Pernah atau sedang mengenyam pendidikan universitas
4. Menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
5. Menyertakan riwayat hidup
6. Menulis dua esai pendek dalam bahasa Indonesia (masing-masing kurang-lebih 1000 kata) tentang (i) bidang kekuratoran yang diminati, dan (ii) proyek apa yang akan digarap selama magang di Komunitas Salihara
7. Lamaran masuk paling lambat pada akhir Mei 2011 (cap pos atau tanggal resi)

Kirimkan berkas lamaran anda dalam amplop yang ditulisi "Lamaran Magang Kurator" di pojok kiri atas, ke alamat:

**KOMUNITAS SALIHARA**  
**JL. SALIHARA 16, PASAR MINGGU**  
**JAKARTA SELATAN 12520**

Untuk seleksi akhir, para calon-potensial akan kami panggil untuk wawancara dengan Dewan Kurator Komunitas Salihara.



# KIRIMKAN

KUTIPAN SASTRA  
FAVORIT KAMU!



(Mulai  
Januari  
2011 dst)



UTAN KAYU  
SALIHARA

INTERNATIONAL  
LITERARY BIENNALE



**Undian berhadiah setiap bulan:  
kupon belanja toko buku Gramedia Rp 100.000,- dan  
buku dari penerbit**

**KIRIMKAN KUTIPAN FAVORITMU DARI  
KARYA SASTRA INDONESIA.**

**SYARAT-SYARAT:**

1. Semua orang boleh ikut dan mengirim sebanyak mungkin.
2. Kutipan harus berasal dari karya sastrawan Indonesia dalam edisi bahasa Indonesia. (Boleh puisi, cerpen, novel, esai ataupun prosa non-fiksi, tanpa batasan waktu)
3. Tuliskan kutipan, beserta judul karya dengan lengkap, tidak boleh ada penyingkatan apapun, dan nomer halaman. Jika tidak lengkap, entri akan gugur secara teknis.
4. Penulisan nama pengarang boleh satu nama sejauh tidak menimbulkan kerancuan. Misal: Sutardji, Pramoedy.
5. Pengiriman melalui twitter (@Salihara) maksimal 140 karakter termasuk judul, halaman, dan nama pengarang)
6. Pengiriman melalui facebook (*fan page Salihara*) dan *website Salihara.org* sekitar 350 karakter.

**Contoh:** Barangsiapa tidak tahu bersetia pada azas dia terbuka terhadap segala kejahatan: dijahati atau menjahati.—ANAK SEMUA BANGSA 25 Pramoedy

Pengundian dilakukan di Salihara. Hasil undian tidak dapat diganggu gugat.  
**PEMENANG UNDIAN PERIODE JANUARI 2011: FARID FIRDAUS**  
**Pemenang dipersilakan mengirim fotokopi KTP ke:** program@salihara.org  
untuk verifikasi identitas. Hadiah akan dikirim melalui pos.

AYO! BAGIKAN CINTAMU PADA  
SASTRA INDONESIA KE SEMUA ORANG!





**INTERNATIONAL  
LITERARY BIENNALE**

~~~~~

**BERMINAT IKUT SERTA DALAM  
BIENAL SASTRA UTAN KAYU-SALIHARA 2011?**

~~~~~

Panitia Bienal Sastra Utan Kayu-Salihara membuka kesempatan bagi penyair dan pengarang yang berminat tampil dalam festival ini pada pertengahan Oktober. Lamaran yang masuk akan diseleksi oleh dewan kurator. Peserta yang terpilih akan mendapat transpor, akomodasi, dan honorarium untuk penampilannya dalam bienal sastra.

**SYARAT-SYARAT:**

Kirimkan karya yang telah terbit sebagai buku, serta pilihan karya (puisi/ fragmen prosa) untuk dibacakan, disertai biodata dan alamat/telepon, ke:  
Panitia Bienal Sastra Utan Kayu-Salihara,  
Jln. Salihara no 16 Pasar Minggu 12520,  
paling lambat 30 Juni 2011 (cap pos)

**PESERTA YANG TERPILIH AKAN DIHUBUNGI OLEH PANITIA  
DAN DIUMUMKAN MELALUI SITUS SALIHARA.**



# SAYEMBARA KOMPOSISI MUSIK BARU BERDASARKAN BUDAYA MUSIK NUSANTARA

Aneka ragam musik tradisional Nusantara adalah khazanah yang luas dan menarik sebagai sumber ilham penciptaan maupun pengolahan musik hari ini. Dengan niat memarakan kegiatan penciptaan musik baru di kalangan komposer muda Indonesia dan terus merangsang minat akan khazanah musik tradisional Nusantara, tahun ini Komunitas Salihara bekerja sama dengan Hivos menyelenggarakan Sayembara Komposisi Musik Baru Berdasarkan Budaya Musik Nusantara.

## SYARAT-SYARAT

1. Komposisi dibuat berdasarkan atau dipengaruhi unsur-unsur musik(-musik) tradisional Nusantara.
2. Boleh berupa komposisi untuk ansambel campuran maupun instrumen/vokal tunggal, dan berdurasi 7-15 menit.
3. Instrumen yang boleh digunakan adalah sebagai berikut:
  - a. Flute/piccolo/alto flute
  - b. Oboe/english horn
  - c. Klarinet/klarinet bass
  - d. Bassoon
  - e. Trompet
  - f. Horn
  - g. Trombone
  - h. Biolin
  - i. Biola
  - j. Cello
  - k. Kontrabass
  - l. Piano
  - m. Perkusi (maksimal dua musisi)
  - n. Harpa
4. Ditulis dalam skor lengkap (not balok).
5. Belum pernah diterbitkan, diedarkan, atau dipentaskan di muka umum.
6. Naskah diterima panitia paling lambat pada 31 Juli 2011.
7. Peserta Sayembara boleh mengirim lebih dari satu karya komposisi.
8. Sayembara ini hanya terbuka bagi warganegara Indonesia yang berumur tidak lebih dari 40 tahun pada 31 Desember 2011. (Peserta harus menyertakan fotokopi KTP atau tanda identitas lain.)
9. Nama dan biodata peserta ditulis pada lembar terpisah dari naskah. Peserta diminta mencantumkan nomor telepon dan alamat email.

10. Naskah komposisi dikirim rangkap 4 (empat) dalam amplop yang ditulisi (di pojok kiri atas) **“SAYEMBARA KOMPOSISI MUSIK BARU”** ke:  
Komunitas Salihara  
Jl. Salihara 16, Pasar Minggu, Jakarta 12520

## PEMENANG DAN HADIAH

1. Karya-karya peserta akan dinilai oleh dewan juri yang beranggotakan tiga orang (komposer, konduktor, dan musikolog).
2. Dewan juri akan menetapkan Pemenang I, II dan III pada awal Oktober 2011. Pada kesempatan ini Dewan Juri juga akan menyiarkan argumen penilaian.
3. Para Pemenang I, II, dan III berhak atas hadiah uang sebesar (berturut-turut) Rp 20 juta, Rp 15 juta, dan Rp 10 juta. Pajak hadiah ditanggung oleh pemenang.
4. Komunitas Salihara berhak mengadakan pementasan perdana dari karya-karya pemenang.

## LAIN-LAIN

1. Sayembara ini tertutup bagi para karyawan Komunitas Salihara, anggota dewan juri, dan keluarga inti mereka.
2. Pertanyaan mengenai Sayembara ini bisa dialamatkan ke [sayembara@salihara.org](mailto:sayembara@salihara.org)

# Informasi Acara & Tiket Pertunjukan

## Informasi acara & reservasi tiket (kecuali pameran)

021-789-1202, 0817-077-1913

0857-193-111-50, 0838-9963-0361, 021-9974-5934

info@salihara.org, tiket@salihara.org

media@salihara.org (khusus pers)

daftar@salihara.org (khusus acara tak berbayar)

## Informasi pameran & Galeri Salihara

0856-4999-0204, ipiet@salihara.org

- Pemesanan dapat dilakukan melalui telepon, SMS, dan/atau online di [www.salihara.org](http://www.salihara.org)
- Pembayaran dapat dilakukan secara langsung di loket Salihara, atau transfer/setor ke:  
BCA No. 450-356-5555 a.n. Yay. Utan Kayu  
Bank Permata No. 4000-678-231, a.n. Yayasan Utan Kayu
- Pembayaran melalui transfer dianggap sah setelah bukti transfer difaks ke 021-781-8849. Bukti transfer asli wajib ditunjukkan saat mengambil tiket.
- Pemesanan tiket yang tidak dilunasi dalam 3 hari akan dianggap batal.
- Pemesanan tiket pertunjukan ditutup pada hari H-2 pukul 17:00 WIB. Setelah itu, loket Salihara hanya melayani pembelian secara langsung.
- Pelajar/Mahasiswa yang ingin mendapatkan tiket harga khusus wajib membawa kartu pelajar/mahasiswa.
- Tiket yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan.
- Pers yang ingin meliput wajib memberi konfirmasi maksimal hari H-1 pukul 17:00 WIB, karena jumlah tiket pers sangat terbatas.

# Waktu Operasional

## Waktu operasional untuk seluruh komunikasi dan Loket Salihara

Senin-Jumat, 09:00-17:00 WIB

Sabtu, 16:00-20:45 WIB, bila ada acara

Minggu dan hari libur nasional tutup, kecuali ada acara

Bila ada acara, waktu operasional diperpanjang hingga pukul 20:45 WIB

## Waktu operasional khusus pameran

Senin-Sabtu, 11:00-20:00 WIB

Minggu: 11:00-15:00 WIB

Hari libur nasional tutup

## Peraturan untuk penonton di Teater Salihara

- Penonton yang datang terlambat tidak bisa langsung masuk ke dalam ruang teater. Waktu dibukanya pintu teater berbeda-beda pada tiap pertunjukan, tergantung sifat pertunjukan dan permintaan pengisi acara.
- Penonton yang terlambat hingga 15 menit setelah pertunjukan berlangsung tidak diperbolehkan masuk ke dalam ruang pertunjukan karena akan mengganggu jalannya acara.
- Penonton dilarang keras makan, minum dan merokok di dalam ruang teater.
- Pemotretan hanya bisa dilakukan oleh fotografer panitia acara dan/atau Komunitas Salihara. Cahaya dari layar kamera digital mengganggu penonton sekitar. Bunyi-bunyian yang berasal dari kamera tidak hanya mengganggu penonton sekitar, namun juga pengisi acara dan perekaman audio yang dilakukan. Apabila membutuhkan gambar, silakan datang ke meja informasi.
- Gladi Resik terbuka untuk pemotretan oleh pewarta foto, dengan konfirmasi sebelumnya.

## Sewa Ruang

Ruang-ruang di Komunitas Salihara terbuka untuk disewa. Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi 021-789-1202 ext. 305, 0838-9963-0361, atau sewa@salihara.org.

# Menuju Salihara dengan Kendaraan Umum

## TO SALIHARA BY PUBLIC TRANSPORTATION

### **DENGAN TRANSJAKARTA /BY TRANSJAKARTA**

Untuk mencapai Salihara dengan Transjakarta, gunakan bus Koridor 6 (dari Halimun menuju Ragunan). Anda bisa berhenti di halte Pejaten, lalu turun dari halte ke arah kiri. Lanjutkan dengan naik mikrolet nomor 36 (berwarna biru) dari depan Pejaten Village menuju Jalan Salihara No.16.

Anda juga bisa berhenti di halte Jati Padang. Turun ke arah kanan dan lanjutkan dengan ojek, ATAU turun ke arah kiri dan berjalanlah lurus menuju pertigaan dengan lampu lalu lintas. Belok kiri ke Jalan Ragunan Raya dan lanjutkan dengan naik mikrolet nomor 61 (mobil warna biru) sampai turun di Balai Rakyat. Setelah itu lanjutkan dengan jalan kaki ke arah utara (belok kiri) menuju Jalan Salihara No.16

To reach Salihara by Transjakarta, take the "Corridor 6" bus (from Halimun to Ragunan). Stop at Pejaten shelter, go down to the left. Proceed with *Mikrolet* number 36 (blue cars) to Salihara Street No.16

You can also stop at Jati Padang shelter. Go down to the right and proceed with *ojek* motorbike. OR go down to the left, walk straight to the intersection with traffic light, turn left at Jalan Ragunan Raya and proceed with *Mikrolet* number 61 (blue cars) to Balai Rakyat. Walk north (turn left) to Salihara Street No.16

### **DENGAN METROMINI /BY BUS (METROMINI)**

Untuk mencapai Salihara menggunakan bus, gunakan Metromini nomor 75 ke Pasar Minggu. Berhenti di Balai Rakyat, lalu berjalanlah ke arah utara (belok kiri) menuju Jalan Salihara No.16

To reach Salihara by bus, take *Metromini* number 75 to Pasar Minggu. Stop at Balai Rakyat, walk north (turn right) and proceed to Salihara Street No.16

### **DENGAN MIKROLET /BY MIKROLET (DARI/FROM KAMPUNG MELAYU)**

Dari Kampung Melayu gunakan mikrolet nomor M 16 jurusan Kampung Melayu-Pasar Minggu. Turun di Jalan Salihara No 16 (300m setelah UNAS).

From Kampung Melayu take *Mikrolet* number M 16 (blue cars) with route from Kampung Melayu to Pasar Minggu. Stop right at Salihara Street No.16 (300 m after UNAS)

### **DENGAN KERETA API /BY TRAIN**

Naik kereta manapun yang melewati Stasiun Pasar Minggu. Setiba di stasiun, teruskan dengan ojek atau berjalan kaki (+/- 500m) melalui Jalan Raya Ragunan. Belok kanan di pertigaan Balai Rakyat dan terus berjalan sampai Jalan Salihara No.16

Take any train that goes through Pasar Minggu Station. Stop at the station and proceed with *ojek* motorbike or walk (+/- 500m) through Jalan Raya Ragunan. Turn right at the Balai Rakyat intersection and proceed to Salihara Street No.16



GPS: 6°17'1"S 106°50'17"E

Jl. Salihara 16, Pasar Minggu, Jakarta 12520, Indonesia  
PARKIR TERBATAS, KAMI MELAYANI PEMESANAN TAKSI DI TEMPAT.  
LIMITED PARKING, TAXI BOOKING ON SITE

## Program Mei 2011

MUSIK  
Selasa, 10 Mei 2011, 20:30 WIB  
**SOPHIA CHARAI**

WORLD  
MUSIC

Minggu III  
Rabu, 18 Mei 2011  
**SUARA-SUARA ASIA: IRAN, JEPANG, KOREA, MONGOLIA**

DISKUSI  
Kamis, 12 Mei 2011, 19:00 WIB  
**AKAR TERORISME: SEJARAH, IDEOLOGI DAN JARINGAN**  
Pembicara: Solahudin & Greg Fealy

Minggu IV  
Rabu, 25 Mei 2011  
**SUARA-SUARA AFRIKA: MAGRIBI, AFRIKA TIMUR, AFRIKA BARAT, AFRIKA SELATAN**

LOKAKARYA MUSIK DUNIA  
Rabu, 04, 11, 18, 25 Mei 2011, 19.00 WIB  
**SUARA DAN PESUARA: PELBAGAI GAYA DAN TRADISI**  
Tutor: Nyak Ina "Ubiet" Raseuki

JAZZ

MUSIK  
Kamis, 19 Mei 2011, 20:30 WIB  
**BELLE DU BERRY & DAVID LEWIS**

Minggu I  
Rabu, 04 Mei 2011  
**NYANYIAN YANG DIKIRA UNIVERSAL (MUSIK POP, MUSIK KLASIK) & NYANYIAN "TRANSISI" (WORLD BEAT)**

PAMERAN SENI VEKTOR  
28 Mei-19 Juni 2011  
**MADU, RACUN, DAN NEGERIKU**  
Pembukaan: Sabtu, 28 Mei 2011, 19:30 WIB

Minggu II  
Rabu, 11 Mei 2011  
**SUARA-SUARA NUSANTARA: GANDRUNG, SINDENAN, NYANYIAN ISLAMI, NYANYIAN INDONESIA TIMUR, & LAIN-LAIN**

DISKUSI  
Sabtu, 28 Mei 2011, 16:00 WIB  
Pembicara: Mega & The Yellow Dino  
Moderator: Godot Guntoro  
Penanggap: Krisna Murti (seniman video)

## Program Juni 2011

DISKUSI  
Rabu, 08 Juni 2011, 19:00 WIB  
**AKAR KEKERASAN: PERSPEKTIF SOSIO-LEGAL**  
Pembicara: Tamrin Amal Tomagola & Sulistyowati Irianto

FORUM TEATER REALIS  
Setiap pekan sepanjang Juni 2011, 20:30 WIB  
**TEATER SATU, TEATER CILIWUNG, SATURDAY ACTING CLUB, SAKTI AKTOR STUDIO, OYAG FORUM**

Jumat-Sabtu, 03-04 Juni 2011, 20:30 WIB  
VISA  
Teater Satu  
Sutradara: Iswadi Pratama  
Naskah: Goenawan Mohamad

Jumat-Sabtu, 10-11 Juni 2011, 20:30 WIB  
**SELAMAT JALAN ANAK KUFUR**  
Teater Ciliwung  
Sutradara: Irwan Soesilo  
Naskah: Utuy Tatang Sontani

Jumat-Sabtu, 17-18 Juni 2011, 20:30 WIB  
LITHUANIA  
Saturday Acting Club (SAC)  
Sutradara: Rukman Rosadi  
Naskah: Rupert Brooke

Jumat-Sabtu, 24-25 Juni 2011, 20:30 WIB  
**BANG BANG YOU'RE DEAD**  
Sakti Aktor Studio (SAS)  
Sutradara: Eka D. Sitorus  
Naskah: William Mastrosimone

Rabu-Kamis, 29-30 Juni 2011, 20:30 WIB  
**PERTJA**  
Oyag Forum  
Sutradara: Benny Yohanes  
Naskah: Benny Yohanes